Jurnal Ekonomi BisnisManajemenAkuntansi (JEBISMA)
Vol. 2 No. 2 Desember 2024 E-ISSN: 3030-9743

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR PENENTUAN HARGA JUAL DENGAN METODE *COST PLUS PRICING* DAN *MARK UP PRICING* (PADA PT MOTODORO TEKNOLOGI)

Amelia Rohudatul Firdaus[1] ; Gusnar Mustapa[2]
Jurusan Akuntansi, STIE INDOCAKTI Malang[1,2]
Email : gusnar.mustapa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* serta mengetahui perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus* dan *mark up pricing*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Objek penelitian adalah data- data yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi *full costing* menghasilkan selisih lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan usaha berdasarkan estimasi. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *mark up pricing* yang didasarkan pada perhitungan harga pokok produksi menunjukkan bahwa menghasilkan perhitungan murah dibandingkan dengan *cost plus pricing* dan *mark up pricing*

Kata Kunci : Harga Pokok Produk, *Full Costing*, Harga Jual, *Cost Plus Pricing, Mark up pricing*

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation of the cost of production using the full costing method and to determine the calculation of the selling price using the cost plus method and mark up pricing.

This research is quantitative research with a descriptive approach. Methods of data collection using observation and interviews. The object of research is data related to the determination of the cost of production.

The results showed that the calculation of the cost of production of full costing resulted in a higher difference than the business calculation based on estimates. The calculation of the selling price using the mark up pricing method which is based on the calculation of the cost of production shows that it produces a cheap calculation compared to cost plus pricing and mark up pricing.

Keywords: Cost of Product, Full Costing, Selling Price, Cost Plus Pricing, Mark up pricing

PENDAHULUAAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi sangat pesat dalam 10 tahun terakhir. Dengan pesatnya perkembangan teknologi mempengaruhi segala aspek kehidupan. Salah satunya dengan adanya teknologi Drone dapat membantu berbagai macam keperluan. Mungkin beberapa sebagian dari kita belum mengetahui apa itu drone.

Drone merupakan pesawat tanpa awak yang saat ini memiliki fungsi mengambil objek gambar atau video dari ketinggian atau tempat yang sulit dijangkau manusia yang dikendalikan oleh remote control. Ada beberapa jenis drone (multi) digunakan jika ingin membuat video maka hasilnya akan bagus karena lebih stabil ciri dari drone multi adalah memiliki baling-baling banyak. *Fixed wing* drone (tunggal) biasanya pesawat jenis ini seperti pesawat komersial digunakan sebagai mapping atau pemetaan wilayah. Drone jenis *fixed* cenderung lebih hemat.

Saat ini komunitas drone cukup banyak digunakan di berbagai daerah, PT Motodoro Teknologi hadir sebagai perusahaan drone pertama di kota malang yang beralamat di perum

bukit cemara tidar J4/34 karang besuki, kota malang. Usaha ini telah berjalan sejak tahun 2016. Untuk proses produksi biaya yang dikeluarkan adalah biaya bahan baku langsung, biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik sedangkan untuk non produksi terdapat biaya tenaga kerja tidak langsung berupa upah pemasaran dan biaya pengiriman.

Permasalahan pada PT Motodoro teknologi adalah perhitungan harga pokoknya masih rancu sehingga perhitungannya masih belum tepat. Dan tidak memasukkan beberapa komponen biaya seperti penyusutan peralatan, penyusutan mesin dan penyusutan bangunan seharusnya biaya-biaya tersebut dihitung guna menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dan dapat mengambil kebijakan dan dalam menentukan harga jual masih menggunakan metode harga pasar sehingga perlu adanya metode dalam penentuan harga jual, metode yang tepat digunakan untuk perusahaan adalah *cost plus pricing* dan *mark up pricing* dari kedua metode harga jual perusahaan dapat menentukan mana yang lebih menggunatungkan untuk perusahaan.

Harga pokok produksi menurut (Abdullah and F. A. 2012) adalah "biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung". Sedangkan menurut (Firdaus 2009) pengertian harga pokok produksi (manufacturing cost) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu : biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual".

Dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan penentu harga pokok penjualan. Terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu pendekatan full costing dan variable costing. Menurut (Mursyid 2008), bahwa full costing merupakan penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan overhead tanpa memperhatikan perilakunya. Sedangkan (Masiyah and Yuningsih 2009) menjelaskan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya secara totalnya berubah secara proposional sebanding dengan adanya volume aktivitas.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya

Menurut (Daljono 2011) adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Klasifikasi Biaya

Menurut (Purwaji and Dkk 2016), klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan dari seluruh komponen biaya secara lebih ringkas dan sistematis agar penjelasan yang diberikan lebih akurat dan bermanfaa. Menurut (Mulyadi 2018) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran; Dalam cara penggolongan ini, nama obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan; Biaya produksi, Biaya pemasaran, Biaya administrasi dan umum
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan yakni Biaya langsung (*Direct Cost*) dan Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya , yaitu Biaya variabel; Biaya semivariabel; Biaya semifixed; Biaya tetap
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu yakni Pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Primaningsih 2016), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi karena melakukan aktivitas memproduksi barang.

Menurut (Sunarto 2012) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah :

a. Bahan baku

Bahan baku adalah bahan yang secara keseluruhan membentuk produk jadi.

b. Tenaga kerja

Biaya tenaga kerja merupakan harga atau jumlah rupiah tertentu yang dibayarkan kepada para pekerja atau karyawan yang bekerja pada bagian produksi.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung; yang mencakup fasilitas, sarana dan prasarana.

Metode penentuan Harga Produksi

Menurut (Mulyadi 2014), metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan variable *costing*.

a. *Full Costing*

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan full costing

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja	Rp. XXX
Biaya Overhead pabrik Tetap	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. XXX +
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX

b. Variabel *Costing*

Variabel *costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian harga pokok produksi menurut metode variable *costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan pendekatan full costing.

Formula harga pokok produksi dengan pendekatan variabel costing :

Biaya Bahan Baku	Rp. XXX
Biaya Tenaga Kerja	Rp. XXX
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp. XXX+
Harga Pokok Produksi	Rp. XXX:

Harga Jual

Menurut (Sugiri 2015) definisi harga jual adalah biaya atau *cost* ditambah dengan *mark*up sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut.

(Lestari and Permana 2017) mendefinisikan Harga Jual sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.

Metode Penentuan Harga Jual

Menurut (Swastha 2012) metode penentuan harga jual berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana, yaitu:

a. *Cost plus pricing method*
   Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus :
   Harga jual = Biaya total + Margin.
b. *Mark up pricing method*
   Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :
   Harga jual = Harga beli + *Mark* up.
c. Penentuan harga oleh produsen Dalam metode ini, harga yang ditetapkan oleh perusahaan adalah awal dari rangkaian harga yang ditetapkan oleh perusahaan-perusahaan lain dalam saluran distribusi. Dalam menetapkan harga jualnya, produsen dapat berorientasi pada biaya. Proses penetapan harga dimulai dengan menghitung biaya per unit barang yang dihasilkan, kemudian menambahkan sejumlah *mark* up tertentu. Produsen menggunakan rumus yang mereka anggap cocok bagi mereka, tentunya berdasarkan pengamatan atas produk yang dihasilkannya. Setiap produk mempunyai pola biaya yang berbeda satu sama lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan penyelidikan terstruktur yang dilakukan secara hati-hati untuk memperoleh jawaban yang valid dengan didukung oleh data empiris. Kegiatan penelitian pada dasarnya dimulai dengan proses pengumpulan data kemudian data diolah yang dapat ditarik menjadi kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan komparatif. Menurut (Sugiyono 2016) Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengacu hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan pada PT Motodoro Teknologi, yang beralamat perum Bukit Cemara Tidar J4/34, Karang Besuki, Sukun, Kota Malang. Pemilihan lokasi dipilih dan dirasa tepat dengan judul yang diangkat yaitu analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dan *mark up pricing* pada pt motodoro teknologi.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif, dengan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* setelah mendapatkan harga pokok produksi kemudian menentukan harga jual menggunakan 2 metode yaitu *cost plus pricing* dan *mark up pricing* dari kedua metode tersebut dapat dilihat mana yang lebih menguntungkan digunakan perusahaan ataukah harga jual dari perusahaan itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya bahan baku

a. Biaya bahan baku pembuatan Drone Farm Mapper

Tabel 1 Biaya bahan baku

Biaya Bahan Baku Farm Mapper			
Bahan Baku	**Jml**	**Harga**	**Total**
Frame Farm Mapper	1	Rp 4.000.000,00	Rp 4.000.000,00
triplek Laser kamera dan baterai	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00
Skotlet	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00
Lem B7000	1	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
Part 3D - RFD Mounting	59	Rp 300,00	Rp 17.700,00
Part 3D - Pitot Mount TPU	10	Rp 350,00	Rp 3.500,00
Part 3D - Dudukan Kamera Frame	100	Rp 300,00	Rp 30.000,00
Lensa Filter	1	Rp 35.000,00	Rp 35.000,00
Velcro Tempel	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
Velcro Sabuk	1	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00
Lakban 3M (set)	1	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
Pixhawk The Cube Set	1	Rp 3.100.000,00	Rp 3.100.000,00
Here GPS	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
ESC 60A 6S	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00
Motor T Motor 3515 650 KV	1	Rp 310.000,00	Rp 310.000,00
RFD900+	1	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
Servo	4	Rp 125.000,00	Rp 500.000,00
Digital airspeed sensor	1	Rp 850.000,00	Rp 850.000,00
RX FrSky XSR	1	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
Propeller 2 pcs	1	Rp 35.000,00	Rp 35.000,00
Konektor XT60 Male	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Baterai Liion 12 A 6S	2	Rp 2.000.000,00	Rp 4.000.000,00
Konektor Xt60 Female	2	Rp 10.000,00	Rp 20.000,00
Konektor Banana Female	3	Rp 10.000,00	Rp 30.000,00
Kabel AWG 14	2	Rp 1.500,00	Rp 3.000,00
Kabel Perpanjangan Servo	1	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
Black Housing	2	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
Black housing 6 pin	1	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
Kabel trigger	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00
Taranis	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
Bahan Baku	**Jml**	**Harga**	**Total**
Charger batt	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
Toolbox	1	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
Ring pas 10	1	Rp 11.000,00	Rp 11.000,00
Kunci L 1mm	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00

Obeng + Kecil	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
battery checker	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
Part 3D - Rumah RFD Ground	16	Rp 300,00	Rp 4.800,00
box hardcase	1	Rp 1.400.000,00	Rp 1.400.000,00
Kamera sony a6000+lensa fixed	1	Rp 10.000.000,00	Rp 10.000.000,00
manual book MX set	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
TOTAL			Rp 33.677.000 ,00

Sumber data : diolah

Pt Motodoro Teknologi menargetkan selama satu bulan harus dapat memproduksi 5 unit dikali dengan Rp.33.677.000,00 sehingga total biaya Drone Frame Mapper selama satu bulan sebesar Rp 168.385.000,00

b. Biaya bahan baku pembuatan Drone Motodoro MX

Tabel 2 Biaya bahan baku

Biaya Bahan Baku Motodoro MX			
Bahan Baku	**Jml**	**Harga**	**Total**
EPP Kit	1	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
Spar karbon	3	Rp 102.000,00	Rp 306.000,00
Chloroplast	1	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
Cat spray warna kuning	2	Rp 65.000,00	Rp 130.000,00
Lem B7000	1	Rp 30.000,00	Rp 30.000,00
Part 3D - Motor Mounting	59	Rp 300,00	Rp 17.700,00
Part 3D - Spar Locking	20	Rp 300,00	Rp 6.000,00
Part 3D - Pengunci	8	Rp 300,00	Rp 2.400,00
Part 3D - alas parasut	11	Rp 300,00	Rp 3.300,00
Part 3D - Engsel Parasut	3	Rp 300,00	Rp 900,00
Part 3D - Servo parasut	11	Rp 300,00	Rp 3.300,00
Part 3D - Stopper Per Parasut	5	Rp 300,00	Rp 1.500,00
Part 3D - Pitot Mount TPU	5	Rp 350,00	Rp 1.750,00
Part 3D - Mounting Servo	16	Rp 300,00	Rp 4.800,00
Part 3D - Holder RFD	9	Rp 300,00	Rp 2.700,00
Bahan Baku	**Jml**	**Harga**	**Total**
Part 3D - rumah konektor (4 biji)	6	Rp 300,00	Rp 1.800,00
Part 3D - Front Spar End (2 set)	10	Rp 300,00	Rp 3.000,00
Part 3D - Landing Skid	4	Rp 300,00	Rp 1.200,00
Part 3D - Dudukan Kamera	11	Rp 300,00	Rp 3.300,00
Tutup Parasut (Carbon Fiber)	1	Rp 18.000,00	Rp 18.000,00
Alas Parasut (Carbon Fiber)	1	Rp 22.000,00	Rp 22.000,00
Tutup rumah servo (Carbon Fiber)	2	Rp 9.000,00	Rp 18.000,00
Per Parasut	1	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00

Tali Parasut	8	Rp 2.000,00	Rp 16.000,00
Tali Parasut Base	1	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00
Kain Parasut	1	Rp 13.000,00	Rp 13.000,00
Botol parasut	1	Rp 1.000,00	Rp 1.000,00
Spacer Mounting Motor	4	Rp 2.500,00	Rp 10.000,00
Penguat Spar Fuselage	4	Rp 13.000,00	Rp 52.000,00
Dudukan Pixhawk	1	Rp 1.500,00	Rp 1.500,00
Lensa Filter	1	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
Velcro Tempel	1	Rp 15.000,00	Rp 15.000,00
Velcro Sabuk	1	Rp 5.000,00	Rp 5.000,00
Baut 3mm Fuselage	8	Rp 500,00	Rp 4.000,00
Baut 3mm sekrup pitot	2	Rp 500,00	Rp 1.000,00
Sayap - Kawat Push Rod	2	Rp 500,00	Rp 1.000,00
Sayap - Carbon Strip	2	Rp 3.750,00	Rp 7.500,00
Baut M2 Horn	6	Rp 500,00	Rp 3.000,00
Horn	2	Rp 1.500,00	Rp 3.000,00
Stopper Pushrod	2	Rp 2.500,00	Rp 5.000,00
Carbon Horn	2	Rp 9.000,00	Rp 18.000,00
Sekrup M2 Servo	8	Rp 500,00	Rp 4.000,00
Lakban 3M (set)	1	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00
Pixhawk The Cube Set	1	Rp 3.100.000,00	Rp 3.100.000,00
Here GPS	1	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
ESC 60A	1	Rp 650.000,00	Rp 650.000,00
Motor Motodoro MX	1	Rp 310.000,00	Rp 310.000,00
RFD900+	1	Rp 2.500.000,00	Rp 2.500.000,00
Servo	3	Rp 125.000,00	Rp 375.000,00
Digital airspeed sensor	1	Rp 800.000,00	Rp 800.000,00
RX FrSky XSR	1	Rp 500.000,00	Rp 500.000,00
Propeller 2 pcs	1	Rp 17.000,00	Rp 17.000,00
Baterai	2	Rp 850.000,00	Rp 1.700.000,00
Konektor XT60 Male	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Konektor Xt60 Female	2	Rp 10.000,00	Rp 20.000,00
Konektor XT30 Set	2	Rp 10.000,00	Rp 20.000,00
Konektor Banana Female	3	Rp 10.000,00	Rp 30.000,00
Bahan Baku	**Jml**	**Harga**	**Total**
Kabel AWG 14	2	Rp 1.500,00	Rp 3.000,00
Kabel Perpanjangan Servo	1	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00
Black Housing	2	Rp 3.000,00	Rp 6.000,00
Black housing 6 pin	1	Rp 3.000,00	Rp 3.000,00

Kabel trigger	1	Rp 75.000,00	Rp 75.000,00
Taranis	1	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
Charger batt	1	Rp 750.000,00	Rp 750.000,00
Toolbox	1	Rp 50.000,00	Rp 50.000,00
Ring pas 10	1	Rp 11.000,00	Rp 11.000,00
Kunci L 1mm	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Obeng + Kecil	1	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
battery checker	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
Part 3D - Rumah RFD Ground	16	Rp 300,00	Rp 4.800,00
Tas Punggung	1	Rp 700.000,00	Rp 700.000,00
Kamera	1	Rp 10.000.000,00	Rp 10.000.000,00
manual book MX set	1	Rp 100.000,00	Rp 100.000,00
TOTAL			**Rp 26.975.450,00**

Sumber data : diolah

PT Motodoro Teknologi menargetkan selama satu bulan harus dapat memproduksi 5 unit dikali dengan Rp.26.975.450,00 sehingga total biaya Drone Motodoro MX selama satu bulan sebesar Rp 134.877.250,00

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Jenis Pekerjaan	**Jml Tenaga**	**Biaya**
Komisaris	1	Rp 1.500.000,00
manajer pemasaran	1	Rp 3.150.000,00
Manajer Keuangan	1	Rp 3.150.000,00
Manajer Produksi	1	Rp 3.150.000,00
Accounting	1	Rp 1.750.000,00
Kasir	1	Rp 1.750.000,00
Total		**Rp 14.450.000,00**

Sumber data : diolah

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada bulan januari 2023 adalah sebesar Rp 14.450.000,00 .

Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik	
Jenis Biaya	**Total Biaya**
biaya listrik	Rp 84.141
biaya internet	Rp 326.583

Biaya Sewa Gedung	Rp	3.000.000
Biaya Air	Rp	35.000
Biaya Penyusutan peralatan	Rp	1.255.321
Total	**Rp**	**4.701.045**

Sumber data : diolah

Berikut adalah biaya overhead pabrik yang dikeluarkan PT Motodoro selama Bulan Januari 2023

A. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *cost plus pricing*

1. Drone Farm Mapper

Tabel 5 Harga Pokok Produksi Farm Mapper

Biaya Drone Fram Mapper		
Bahan Baku	Rp	168.385.000,00
Tenaga Kerja	Rp	14.450.000,00
Overhead Pabrik	Rp	4.701.045,00
Total Biaya Produksi	**Rp**	**187.536.045,00**

Sumber data : diolah

Total biaya produksi selama bulan januari 2023 adalah Rp 187.536.045,00 dengan total unit drone selama satu bulan adalah 5 pcs. Maka perhitungan harga pokok sebagai berikut.

$$\textbf{Harga Pokok Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Biaya Produksi se bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 187.536.045,00}{5}$$

$$= \textbf{Rp } \textbf{37.507.209,00}$$

Harga pokok produk diperoleh dari total biaya produksi satu bulan dibagi dengan total biaya produksi satu bulan maka diperoleh hasil Rp 37.507.209,00

Selanjutnya menghitung harga jual produk diperoleh dari total biaya Produksi ditambah laba yang diharapkan sebesar 25% dibagi dengan total produksi satu bulan. Maka perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Harga jual produk

$$\text{Harga Jual Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi + Laba Yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi Se Bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 187.536.045,00 + (25\% \times \text{Rp } 187.536045,00)}{5}$$

$$= \frac{\text{Rp } 187.536.045,00 + \text{Rp } 46.884.011,00}{5}$$

$$= \textbf{Rp } \textbf{46.884.011}$$

2. Drone Motodoro MX

Tabel 6 Harga Pokok Produksi Motodoro MX

Biaya Drone Motodoro MX	
Bahan Baku	Rp 134.877.250,00
Tenaga Kerja	Rp 14.450.000,00
Overhead Pabrik	Rp 4.701.045,00
Total Biaya Produksi	**Rp 154.028.295,00**

Sumber data : diolah

Total biaya produksi selama bulan januari 2023 untuk drone tipe motodoro MX adalah Rp 154.028.295,00 dengan jumlah drone motodoro MX selama bulan januari 2023 adalah 5 pcs. Maka berikut perhitungan harga pokok produk:

$$\text{Harga Pokok Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Biaya Produksi se bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp}154.028.295,00}{5}$$

$$= \textbf{Rp } \textbf{30.805.659,00}$$

Harga pokok produk diperoleh dari total biaya produksi satu bulan dibagi dengan total biaya produksi satu bulan maka diperoleh hasil Rp 30.805.659,00

Selanjutnya menghitung harga jual produk diperoleh dari total biaya Produksi ditambah laba yang diharapkan perusahaan sebesar 25% dibagi dengan total produksi satu bulan. Maka perhitungan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Harga Jual Produk

$$\textbf{Harga Jual Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi + Laba Yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi Se Bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 154.028.295,00 + (25\% \text{ x Rp } 154.028.295,00)}{5}$$

$$= \frac{\text{Rp } 154.028.295,00 + \text{Rp } 38.507.073,00}{5}$$

$$= \textbf{Rp } \textbf{38.507.073}$$

B. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *mark up pricing*

1. Drone Fram Mapper

$$\textbf{Harga Pokok Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Biaya Produksi se bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 187.536.045,00}{5}$$

$$\textbf{Rp } \textbf{37.507.209,00}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh harga pokok produk dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi 1 unit farm mapper adalah RP 37.507.209,00

Harga jual produk

Harga Jual	=	Biaya Produksi		x	1+ Persentase *Mark Up*
	=	Rp	37.507.209,00	x	(1 + 20%)
	=	Rp	37.507.209,00	x	1,2
	=	**Rp**	**45.008.650,00**		

Harga jual produk diperoleh dari biaya produksi dikali dengan persentase *mark* up yang diharapkan perusahaan yaitu sebesar 20%. Sehingga diperoleh perhitungan harga jual setiap unitnya adalah Rp 45.008.650,00

2. Drone Motodoro MX

$$\textbf{Harga Pokok Produk} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Biaya Produksi se bulan}}$$

$$= \frac{\text{Rp154.028.295,00}}{5}$$

$$= \textbf{Rp } \textbf{30.805.659,00}$$

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari harga pokok produk dapat disimpulkan bahwa harga pokok produk 1 unit Motodoro MX adalah RP 30.805.659,00

Harga jual produk

Harga Jual	=	Biaya Produksi		x	1+ Persentase *Mark* Up
	=	Rp	30.805.659,00	x	(1 + 20%)
	=	Rp	30.805.659,00	x	1,2
	=	**Rp**	**36.966.790,00**		

Harga jual produk diperoleh dari biaya produksi dikali dengan persentase *mark* up yang diharapkan perusahaan yaitu sebesar 20%. Sehingga diperoleh perhitungan harga jual setiap unit Motodoro MX adalah Rp 45.008.650,00

C. Perbandingan Harga jual produk perusahaan dengan metode *cost plus pricing* dan *mark up pricing*

Tabel 7 Perbandingan Harga Jual Produk

Jenis Produk	Perusahaan	*Cost Plus Pricing*	*Mark up pricing*
Farm Mapper	Rp 50.000.000,00	Rp 46.884.011,00	Rp 45.008.650,00
Motodoro MX	Rp 40.000.000,00	Rp 38.507.073,00	Rp 36.966.790,00

Sumber data : diolah

Data pada tabel diatas dapat diperhatikan bahwa terlihat perbandingan harga jual produk perusahaan dengan metode *cost plus* pricing dan *mark up pricing* menunjukkan bahwa harga jual menggunakan metode *mark up pricing* dirasa lebih murah dibandingkan dengan metode *Cost Plus Pricing* dan Harga jual perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pt Motodoro Teknologi belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual secara detail yang dilakukan perusahaan adalah dengan menyesuaikan harga pasar dan menerapkan berdasarkan estimasi.
2. Perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* dirasa lebih tepat karena menghasilkan harga pokok produksi yang tepat dan akurat sehingga menghasilkan harga jual yang tepat dan dapat bersaing di pasar.

Saran

1. Pt Motodoro Teknologi sangat disarankan untuk menggunakan perhitungan dengan menggunakan metode *full Costing* dan untuk perhitungan harga jual lebih baik menggunakan metode *mark up pricing* karena harga jual lebih murah dan lebih akurat, dan harga jual dapat bersaing dengan pasar.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan bukan hanya menghitung harga pokok produksi per unitnya saja, namun menghitung harga pokok produksi hingga menghasilkan omzet hingga laba usaha. Sehingga dapat diketahui selisih omzet dan laba usaha. Untuk perhitungan harga jual produk dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dan *mark up pricing* dapat mengidentifikasi secara signifikan terkait biaya-biaya produksi per produk.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, W, and Dunia F. A. 2012. *Akuntansi Biaya*. 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat.

Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Dan Pengendalian*. 3rd ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Firdaus, Ahmad. 2009. *Akuntansi Biaya*. 2nd ed. Jakarta: Salemba Empat.

Lestari, Wiwik, and Dhyika Bagus Permana. 2017. *Akuntani Biaya Dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Rajawali Grafindo Persada.

Masiyah, and Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang: UMM Press.

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Mulyadi. 2018. *Akuntansi Biaya*. 5th ed. Yogyakarta: YKPN.

Mursyid. 2008. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Refika Aditama.

Primaningsih. 2016. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.

Purwaji, and Dkk. 2016. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiri, Slamet. 2015. *Akuntansi Manajemen-Sebuah Penganta*. 5th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sunarto. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: AMUS Yogyakarta.

Swastha. 2012. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.